

ANALISIS BIAYA STANDAR UNTUK Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk)

Tiara Ayu Palupi
Zahroh Z.A.
M.G. Wi Endang NP.
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: tirtiara27@gmail.com

ABSTRACT

Standard cost is a fee supposed to happen to make one a unit of the product which is set at the beginning of period. Standard costs are used as a benchmark as a company controlling production costs to achieve cost efficiency of production. This research aims to analyzed using the standard cost in an effort to support the production cost efficiency. This research was descriptive research with a quantitative approach. This research focuses on setting standards of production and production cost efficiency with analysis of variance. Interview and documentation of the data collection techniques used. The analysis is the analysis of variance. The results of research on Pabrik Gula Lestari reflect that in determining the standard cost of production has not been able to support the cost-efficiency of production. Factors that cause was lack of supervision of overall production costs, so as deviation in costs of production carried out by parties who are not responsible. Company should be used the need to efficiently control production costs to achieve corporate goals.

Keywords: *raw material cost, direct labor cost, factory overhead cost, standard cost, production cost, efficiency.*

ABSTRAK

Biaya standar merupakan biaya yang seharusnya terjadi untuk membuat satu satuan produk yang ditetapkan pada awal periode. Biaya standar menjadi tolak ukur sebagai pengendalian biaya produksi suatu perusahaan agar tercapai efisiensi biaya produksi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dengan menggunakan biaya standar sebagai upaya untuk mendukung efisiensi biaya produksi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada penentuan standar produksi dan efisiensi biaya produksi dengan analisis varians. Wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Analisis yang digunakan adalah analisis varians. Hasil penelitian pada Pabrik Gula Lestari mencerminkan bahwa dalam menentukan standar biaya produksi belum mampu mendukung efisiensi biaya produksi. Faktor penyebab hal tersebut adalah kurangnya pengawasan biaya produksi secara keseluruhan, sehingga terjadi penyelewengan pada biaya produksi yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian biaya produksi secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kata kunci: *biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya standar, biaya produksi, efisiensi.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini persaingan di lingkungan bisnis semakin ketat. Persaingan perusahaan ini mencakup dibidang jasa maupun manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk siap menghadapi persaingan pasar. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk agar mampu memenangkan persaingan pasar dengan cara usaha mendukung efisiensi biaya produksi. Bentuk pengendalian biaya dalam akuntansi biaya adalah dengan penetapan biaya standar. Biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum memulai proses produksi (Purwanti dan Prawironegoro, 2013:143).

Pabrik Gula Lestari merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi gula. Tabel 1 menjelaskan jumlah biaya anggaran dan realisasi biaya produksi pada tahun 2015.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi

Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
Biaya bahan baku	280.281.000.000	244.043.736.871
Biaya tenaga kerja langsung	16.121.690.000	15.016.781.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	67.155.595.000	65.875.838.000

Sumber: Pabrik Gula Lestari, 2016.

Berdasarkan pada Tabel 1, anggaran dan realisasi biaya produksi Pabrik Gula Lestari menunjukkan varians antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat penyebab terjadinya varians dan untuk mengetahui adanya penyimpangan maka perlu dilakukan analisis varians pada biaya produksi. Analisis ini akan berupaya mengetahui varians yang terjadi antara biaya standar dengan biaya aktual dan penyebab terjadinya varians. Sehingga, Pabrik Gula Lestari mampu mengupayakan langkah evaluasi untuk penyebab terjadinya varians. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian “**Analisis Selisih Biaya Standar Untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan Pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk**”.

KAJIAN PUSTAKA

Biaya

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu” (Bustami, 2013:7). Pengorbanan yang telah dikeluarkan diharapkan memiliki manfaat untuk sekarang dan akan datang.

Penggolongan Biaya

Menurut Carter (2012:40) klasifikasi biaya didasarkan pada hubungan antara:

1. Biaya dengan produk yang meliputi biaya manufaktur dan biaya komersial.
2. Volume produksi yang meliputi biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semivariabel.
3. Departemen produksi yang meliputi departemen produksi dan jasa dan biaya bersama dan gabungan.
4. Periode akuntansi dan suatu keputusan.

Biaya Produksi

“Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik” (Bustami, 2013:12). Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dibebankan ke suatu produk untuk mencapai tujuan (Horngren, 2008:51). Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna untuk proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi.

Penggolongan Biaya Produksi

Menurut Bustami (2013:12) terdapat 3 komponen biaya produksi untuk proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya Standar

Biaya standar pada umumnya untuk membandingkan antara biaya yang dikeluarkan dengan biaya yang ditetapkan. Biaya standar merupakan hasil kajian teknik, gerak, dan waktu yang dilakukan dalam upaya menentukan jumlah bahan baku, tenaga kerja, dan jasa lainnya yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah produ (Simamora, 2003:324). Sehingga biaya standar ditentukan dimuka yang seharusnya dikeluarkan dalam proses produksi.

Keuntungan dan Kelemahan

Menurut Witjaksono (2013,134) biaya bermanfaat untuk menyediakan informasi kepada manajemen mengenai kendali suatu sistem, sebagai dasar atau basis suatu sistem evaluasi kinerja, menyediakan informasi mengenai *opportunity cost* berkenaan dengan produksi suatu produk, dan penentuan harga pokok produk. Disisi lain, biaya standar memiliki kelemahan, yaitu tingkat ketaatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat meskipun telah diterapkan dengan jelas jenis standar yang ditentukan oleh perusahaan dan seringkali standar cenderung menjadi kaku dan tidak fleksibel meskipun dalam jangka waktu pendek (Mulyadi, 2007:389).

Sumber Standar

Menurut Blocher (2007:148) berikut merupakan sumber dalam menentukan standar:

1. Analisis aktivitas, merupakan proses menentukan, menggambarkan, dan mengevaluasi aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, proyek, atau operasi.
2. Data historis, merupakan Analisis data historis mencakup semua faktor produksi yang relevan dalam suatu operasi perusahaan.
3. Penentuan tolak ukur, merupakan analisis menggunakan informasi industri dan mencari data yang diperlukan manajer untuk menentukan tolak ukur dimana perusahaan dapat memakai standar yang terbaik di setiap proses.
4. Ekspektasi pasar dan keputusan strategis, didasarkan pada harapan pasar dan keputusan strategis.

Analisis Varians

Horngren (2007:262) berpendapat bahwa varians merupakan perbedaan antara jumlah yang didasarkan pada hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan. Varians atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil (Witjaksono, 2013:155). Jadi, varians merupakan perbedaan antara biaya yang anggarkan dengan biaya realisasinya. Berikut merupakan varians yang terjadi pada biaya produksi:

1. Varians Bahan Baku: varians bahan baku adalah selisih bahan baku aktual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan (Bustami, 2013:281). Varians bahan baku dapat dianalisis menjadi varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku.
2. Varians Tenaga Kerja Langsung: varians tenaga kerja adalah selisih biaya tenaga kerja aktual

dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan (Bustami, 2013:284). Terdapat 2 varians pada varians tenaga kerja langsung, yaitu varians tarif tenaga kerja langsung dan varians efisiensi tenaga kerja langsung.

3. Varians *Overhead* Pabrik: varians biaya *overhead* pabrik adalah selisih biaya *overhead* pabrik aktual dengan biaya *overhead* pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan (Bustami, 2013:286). Dalam menganalisis biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan dengan metode satu varians, metode dua varians, metode tiga varians, dan metode empat varians.

Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi merupakan ketepatan untuk menjalankan sesuatu. Efisiensi biaya produksi suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Tingkat efisiensi biaya produksi suatu perusahaan dapat diukur dengan berapa banyak bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena melakukan analisis sampai pada tahap deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Narbuko (2012:5), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penentuan standar produksi dan efisiensi biaya produksi yang dihitung dengan analisis varians.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Pabrik Gula Lestari yang terletak di Jalan Raya Lestari Kompl PG, Patianrowo, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2009:91).

Analisis Data

1. Penetapan standar biaya produksi
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
 - c. Biaya *overhead* pabrik
2. Efisiensi biaya produksi dengan menggunakan analisis varians
 - a. Varians biaya bahan baku
 - 1) Varians harga bahan baku
 - 2) Varians kuantitas bahan baku
 - b. Varians biaya tenaga kerja langsung
 - 1) Varians tarif tenaga kerja langsung
 - 2) Varians efisiensi tenaga kerja langsung
 - c. Varians biaya *overhead* pabrik.
 - 1) Metode satu varians
 - 2) Metode dua varians
 - 3) Metode tiga varians
 - 4) Metode empat varians

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Standar Biaya Produksi pada Pabrik Gula Lestari

1. Penetapan Standar Bahan Baku

Tabel 2. Standar Bahan Baku

Keterangan	Kuantitas (ton)	Harga per ton (Rp)
Tebu	560.562	500.000

Sumber: data diolah, 2016

2. Penetapan Standar Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3. Standar Tenaga Kerja Langsung

Jumlah TKL	Jumlah jam	Jumlah tarif
398	3.339	Rp 12.131

Sumber: data diolah, 2016

3. Penetapan Standar *Overhead* Pabrik

Tabel 4 Tarif *Overhead* Pabrik

Keterangan	Jumlah per jam
Total FOH	Rp 20.112.487,272
FOH tetap	Rp 17.317.468,404
FOH variabel	Rp 2.795.018,8679

Sumber: data diolah, 2016

Pengendalian Biaya Produksi pada Pabrik Gula Lestari

1. Analisis Varians Bahan Baku
 - a. Varians Harga Bahan Baku
 Varians harga bahan baku:
 $= (\text{Harga aktual} - \text{harga standar}) \times \text{kuantitas aktual}$
 $= (\text{Rp } 518.313 - \text{Rp } 500.000) \times 470.842,4 \text{ ton}$
 $= \text{Rp } 8.622.536.871,2 \text{ (UF)}$
 Berdasarkan perhitungan varians harga bahan baku terjadi varians tidak

menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga bahan baku yang susah diantisipasi perusahaan. Pengaruh musim merupakan penyebab adanya kenaikan harga bahan baku. Pihak yang bertanggung jawab atas terjadinya varians harga bahan baku merupakan tanggungjawab dari bagian pengadaan bahan baku.

- b. Varians Kuantitas Bahan Baku
 Varians kuantitas bahan baku:
 $= (\text{Kuantitas aktual} - \text{kuantitas standar diperbolehkan}) \times \text{harga standar}$
 $= (470.842,4 \text{ ton} - 495.534,12302 \text{ ton}) \times \text{Rp } 500.000$
 $= \text{Rp } 12.345.861.510 \text{ (F)}$

Berdasarkan hasil perhitungan varians kuantitas bahan baku terjadi varians menguntungkan. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan jumlah produksi. Selain itu, terjadinya varians menguntungkan karena kualitas bahan baku yang baik dan memenuhi syarat untuk proses produksi. Varians kuantitas bahan baku merupakan tanggungjawab bagian produksi.

2. Analisis Varians Tenaga Kerja Langsung
 - a. Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung
 Varians tarif tenaga kerja langsung:
 $= (\text{Tarif per jam aktual} - \text{tarif per jam standar}) \times \text{jam tenaga kerja aktual}$
 $= (\text{Rp } 4.672.302,738 - \text{Rp } 4.828.298,8919) \times 3.214 \text{ jam}$
 $= \text{Rp } 501.371.638,63 \text{ (F)}$
 Perhitungan varians tarif tenaga kerja langsung menunjukkan varians menguntungkan. Hal tersebut dampak dari penurunan produksi yang mengakibatkan tarif upah yang dibayarkan lebih rendah daripada tarif yang distandarkan. Varians tarif tenaga kerja langsung merupakan tanggung jawab bagian produksi dan bagian personalia.
 - b. Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung
 Varians efisiensi tenaga kerja langsung:
 $= (\text{Jam kerja aktual} - \text{jam kerja standar}) \times \text{tarif standar}$
 $= (3.214 \text{ jam} - 2.805 \text{ jam}) \times \text{Rp } 4.828.298,8919$
 $= \text{Rp } 1.974.774.246,8 \text{ (UF)}$
 Perhitungan efisiensi tenaga kerja langsung menunjukkan varians tidak menguntungkan karena adanya peningkatan jam kerja dari yang distandarkan sebesar 2.805 jam menjadi jam 3.214 jam. Varians efisiensi tenaga

kerja langsung merupakan tanggung jawab kepala bagian produksi.

3. Analisis Varians *Overhead* Pabrik

a. Metode Satu Varians

Varians *overhead* menunjukkan varians tidak menguntungkan sebesar Rp 9.460.311.202.

b. Metode Dua Varians

Varians terkendali menunjukkan varians tidak menguntungkan sebesar Rp 212.783.076 dan varians volume menunjukkan varians tidak menguntungkan sebesar Rp 9.247.528.126. Jadi, dengan menggunakan metode dua varians terdapat varians tidak menguntungkan sebesar Rp 9.460.311.202.

c. Metode Tiga Varians

Varians pengeluaran menunjukkan varians menguntungkan sebesar Rp 930.379.641, varians kapasitas menganggur menunjukkan varians tidak menguntungkan sebesar Rp 2.164.683.549, dan varians efisiensi menunjukkan varians tidak menguntungkan sebesar Rp 8.226.007.294. Jadi, dengan menggunakan metode tiga varians terdapat varians tidak menguntungkan sebesar Rp 9.460.311.202.

d. Metode Empat Varians

Varians pengeluaran menunjukkan varians menguntungkan sebesar Rp 930.379.641, varians kapasitas menganggur menunjukkan varians tidak menguntungkan sebesar Rp 2.164.683.549, varians efisiensi variabel menunjukkan varians tidak menguntungkan sebesar Rp 1.143.162.716,9, dan varians efisiensi tetap menunjukkan varians tidak menguntungkan sebesar Rp 7.082.844.577. Jadi, dengan menggunakan metode empat varians terdapat varians tidak menguntungkan sebesar Rp 9.460.311.202.

Varians tidak menguntungkan menunjukkan bahwa ketidakefisiensinya perusahaan dalam mengelola biaya *overhead* pabrik disebabkan karena jam aktual lebih besar daripada jam yang distandarkan. Varians biaya *overhead* pabrik merupakan tanggung jawab semua kepala bagian.

Upaya dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi

Adanya inefisiensi pada harga bahan baku karena terjadinya kenaikan pada tebu. Kenaikan bahan baku terjadi sebagai dampak dari musim kemarau sehingga menghasilkan kualitas tebu yang bagus. Upaya yang bisa dilakukan perusahaan

dalam menghadapi situasi seperti ini adalah tetap mempertahankan kerja sama dalam pengadaan bahan baku yang dinilai lebih efisien. Serta memperhatikan kualitas bahan baku sehingga menghasilkan hasil dan kuantitas yang menguntungkan.

Varians efisiensi menghasilkan varians tidak menguntungkan, karena mengeluarkan biaya tenaga kerja berdasarkan jam kerja lebih banyak. Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan efisiensi perusahaan adalah melakukan pengawasan secara lanjut ketika proses produksi agar tenaga kerja mampu menjalankan tugas dengan tanggung jawab karena disiplin harus menjadi perhatian perusahaan.

Perhitungan analisis varians biaya *overhead* pabrik rata-rata menghasilkan varians tidak menguntungkan. Dalam menetapkan standar jam kerja harus melakukan peninjauan lagi agar standar yang ditetapkan layak digunakan. Perusahaan perlu meningkatkan pengawasan jam kerja. Perusahaan harus menelusuri varians yang tidak menguntungkan dan menindaklanjuti penyimpangan tersebut agar tidak terjadi pemborosan untuk proses produksi periode berikutnya. Perusahaan juga harus mampu menangani pemborosan biaya yang telah terjadi pada biaya *overhead* pabrik agar tercapainya efisiensi biaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pabrik Gula Lestari merupakan perusahaan yang memproduksi gula yang membutuhkan bahan baku, tenaga kerja, dan bahan pembantu lainnya dalam kegiatan produksi. Penyusunan standar biaya produksi adalah salah satu untuk mengendalikan biaya produksi. Perusahaan telah melakukan pemisahan biaya *overhead* ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel, sehingga dapat mempermudah jika terjadi kenaikan atau penurunan biaya *overhead* pabrik.
2. Analisis yang dilakukan dalam mengendalikan biaya produksi agar tercapai efisiensi biaya adalah menggunakan analisis varians, dimana membandingkan antara biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi standar. Berdasarkan hasil analisis varians yang dilakukan pada Pabrik Gula Lestari menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam melakukan pengendalian biaya produksi, sehingga kurang efisien dalam melakukan pengendalian biaya produksi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Menyikapi adanya penyimpangan antara biaya produksi aktual dengan biaya produksi standar, maka perusahaan dapat meninjau kembali bagian yang bertanggung jawab atas terjadinya varians.
2. Upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi dengan cara:
 - a. Perusahaan diharapkan merevisi kembali anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan, sehingga dapat lebih akurat dalam meramalkan jumlah realisasi biaya produksi yang terjadi.
 - b. Melakukan perhitungan analisis varians, karena dengan analisis varians dapat mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan secara detail serta dapat melakukan perbaikan pada tahun mendatang.
 - c. Meningkatkan pengawasan atas penggunaan biaya produksi secara keseluruhan, sehingga dapat mengurangi terjadinya penyelewengan atas biaya produksi yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab

Purwanti, Ari dan Prawironegoro, D. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blocher, E.J., Chen, K.H., Lin, T.W. 2007. *Manajemen Biaya: Dengan Tekanan Stratejik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hongren, C.T., Datra, S.M., Foster, G. 2008. *Akuntansi Biaya: Dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Simamora, Henry. 2003. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan*. Edisi Kedua. Jilid 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.